

Penerapan Konsep *Healing Environment* Pada Perancangan Senior Living Di Lembang, Kabupaten Bandung Barat

Jabir Murtadho¹, Nurtati Soewarno², Ratu Sonya Mentari Haerdy³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: jabirm112@mhs.itenas.ac.id, nurtati@itenas.ac.id

Abstrak

Sebagian besar manusia akan mengalami suatu fase yang dinamakan dengan lansia atau hari senja, dan semua manusia memiliki fase penutup cerita yang sama, yaitu menutup mata, yang membedakan adalah seperti apa dan dimana masing – masing individu ini menghabiskan masa senjanya, entah itu dirumah bersama anak dan cucunya, menghabiskan waktu bersama pasangannya, ataupun menutup mata dengan keadaan sebatang kara. Hal inilah yang paling ditakutkan oleh sebagian besar manusia. Vegetasi banyak ditempatkan di banyak tempat agar para lansia dapat melihat tanaman hijau yang memberikan efek menyegarkan mata. Penanaman tanaman beraroma terapi akan membantu penyembuhan bagi para lansia, dan juga sebagai penanda suatu ruangan. Pemberian danau buatan yang bukan sekedar hiasan, melainkan juga sebagai penurun termal pada site serta dapat menimbulkan efek suara air yang menenangkan hati. Konsep – konsep healing environment tersebut yang diterapkan pada Senior living agar menjadikannya bertema healing environment. Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru terkait bagaimana Healing environment dapat diaplikasikan dalam lingkungan Senior Living, khususnya di konteks Kota Lembang.

Kata Kunci: Arsitektur, Healing Environment, Senior Living

Abstract

Most humans will experience a phase called old age or twilight, and all humans have the same closing phase of the story, namely closing their eyes. What makes the difference is how and where each individual spends their twilight years, whether it's at home with their children. and his grandchildren, spending time with his partner, or closing his eyes to being alone. This is what most people fear most. Vegetation is placed at many points so that the elderly can see green plants which have a fresh impact on the eyes. Planting therapeutic aromatic plants will help heal the elderly, and also serve as a marker for a room. Providing an artificial lake is not just decoration, but also acts as a thermal reducer on the site and can create a calming water sound effect. These healing environment concepts are applied to Senior Living to make it a healing environment theme. It is hoped that the results of this design can provide new insights regarding how the Healing environment can be applied in a Senior Living environment, especially in the context of Lembang City.

Keywords: Architecture, Healing Environment, Senior Living

1. Pendahuluan

Di era perkembangan teknologi dan perluasan kehidupan, jumlah penduduk lanjut usia semakin meningkat sehingga menimbulkan tantangan baru dalam merancang lingkungan yang mendukung kesejahteraan mereka. Kabupaten Bandung Barat, khususnya di Lembang, menjadi saksi perubahan demografi tersebut, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap perancangan lingkungan hidup bagi lansia. Salah satu konsep yang muncul sebagai solusinya adalah “healing environment”; atau media penyembuhan. Istilah ini tidak hanya mengacu pada aspek fisik, tetapi juga mencakup unsur psikologis dan sosial yang mendukung proses penyembuhan dan kesejahteraan holistik. Dalam konteks ini, penelitian ini fokus pada penerapan konsep healing environment pada perancangan lansia di Lembang Kabupaten Bandung Barat. Menurut NIC, perumahan lansia mencakup serangkaian pilihan perumahan dan layanan perawatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan lansia. Ini termasuk hidup mandiri, hidup dengan bantuan, perawatan ingatan (perawatan demensia) dan perawatan terampil (keperawatan). Lembang dipilih sebagai lokasi perumahan lansia karena kawasan Lembang terletak di dataran tinggi yang jarang penduduknya dan masih memiliki banyak ruang hijau yang asri. Kawasan Lembang merupakan lokasi ideal untuk perancangan gedung kesehatan. Selain alasan yang telah disebutkan di atas, kawasan Lembang juga memiliki kondisi udara yang bersih dan sejuk sehingga mampu memberikan suasana tenang dan nyaman untuk menenangkan pikiran. D’Firdaus merupakan nama senior living yang mengusung tema Healing environment yang didalamnya terdapat fasilitas pendukung untuk membantu penyembuhan lansia yang tinggal didalamnya, seperti, terdapat klinik, fasilitas fisioterapi, apotek, area berjemur, dll [1]. Penerapan konsep Healing environment pada bangunan memberikan nuansa tenang, sehat, dan juga aman. Lingkungan alam bersifat restoratif terhadap manusia sehingga memiliki potensi untuk memberikan kenyamanan dan dapat mengurangi tingkat stres.[2] Vegetasi ditempatkan di banyak tempat agar para tetua dapat melihat tanaman hijau yang menyegarkan. Menanam tanaman aromatik terapeutik membantu menyembuhkan lansia dan juga berperan sebagai penanda ruang. Membangun telaga buatan selain sebagai penghias, juga berfungsi sebagai peredam panas pada lahan dan dapat menimbulkan efek suara air yang menyejukkan, karena pemandangan alamnya indah dan bermanfaat bagi kesehatan. Mengamati alam merupakan cara yang efektif untuk menghilangkan stres dan rasa sakit[3]. Konsep healing environment ini diterapkan pada lansia agar menjadi healing environment..

2. Tinjauan Umum

2.1 Prinsip Konsep Healing Environment

Menurut Dijkstra (2009) dalam Putri, Widihardjo, & Wibisono (2013) [4], Lingkungan penyembuhan (healing environment) adalah lingkungan fisik suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan pasien atau mempercepat proses penyesuaian pasien dari kondisi kronis dan akut dengan mempertimbangkan efek psikologis pasien..

Prinsip perbaikan lingkungan diterapkan tidak hanya di luar (luar) bangunan, tetapi juga di dalam (inside). Tujuan dari konsep ini adalah untuk menciptakan suasana rumah sakit yang nyaman dengan bantuan elemen pembentuk ruang. Berikut prinsip-prinsip penerapan healing environment (Subekti, dalam Kurniawati, 2007) :

- a. Rancangan harus mendukung pemulihan psikis dan fisik.
- b. Adanya Ruang terbuka.
- c. Aktifitas-aktifitas di luar ruangan.
- d. Rancangan harus menciptakan suana nyaman tidak menimbulkan tekanan atau stress. Menurut Kahler Slater Arsitek (2007) [5],

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi Proyek berada di Jl. Maribaya No.24, Lembang, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391 [6].

Nama Proyek : Elder Tree Senior Living

Luas Lahan : $\pm 18.000 \text{ m}^2$

Luas Bangunan : Luas lahan yang boleh dibangun
= KDB x Luas lahan
= $40\% \times 18.000 \text{ m}^2$
= 7.200 m^2

Luas lahan hijau : KDH x Luas lahan
= $52\% \times 18.000 \text{ m}^2$
= 9.360 m^2

Luas lantai : KLB x Luas lahan / Luas lahan yang boleh dibangun
= $(0,7 \times 18.000) - 7.200$
= 5.400



Gambar 1 Lokasi Proyek

Sumber: www.earth.google, diakses 1 Januari 2024

2.3 Elaborasi Tema

Tema perancangan perumahan lansia adalah lingkungan penyembuhan, sedangkan perancangannya perlu menyoroti kebutuhan apa yang diperlukan agar bangunan tersebut dapat disebut lingkungan penyembuhan. Lingkungan penyembuhan diri berfokus terutama pada penyembuhan, namun estetika bangunan juga harus diperhatikan. Berikut ini adalah pengolahan tema yang merupakan langkah dalam mengimplementasikan tema bangunan..

Tabel 1 Tabel Elaborasi

	Senior Living	HEALING ENVIRONMENT
MEAN →	Senior Living merupakan fasilitas sosial yang memberikan pelayanan dan perawatan berupa perawatan jasmani, perawatan rohani, perawatan sosial serta perlindungan untuk lansia	Healing Environment adalah konsep yang membahas tentang hubungan antara kesehatan, psikologi, dan desain lingkungan.
PROBLEM →	Merancang fasilitas sosial yang aman dan nyaman serta mendukung aktivitas sosial bagi lansia	Perancangan bangunan dengan penekanan kesehatan atau Healing kepada para lansia yang tinggal pada senior living tersebut
FACT →	Senior Living di Indonesia tidak populer, namun seiring berkembangnya Indonesia menjadi negara maju, diperkirakan fasilitas Senior Living akan dibutuhkan	Arsitektur mampu menjadi salah satu fasilitator healing karena arsitektur menciptakan suasana dan membentuk ruang agar lansia dapat meredakan penyakit yang dideritanya
NEEDS →	Senior Living yang memberikan pelayanan sosial bagi masyarakat lansia di kawasan lembang dan sekitarnya	Perencanaan dan perancangan bangunan dengan memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan klien dalam upaya mewujudkan wadah untuk lansia
GOALS →	Menciptakan Senior Living dengan fasilitas terbaik serta aman dan nyaman bagi penggunanya	Menciptakan Senior Living yang memfasilitasi perilaku positif diantaranya meningkatkan aktivitas fisik, mengurangi stres, mempromosikan interaksi sosial, dan mendukung perilaku berkelanjutan
CONCEPT →	<p>Senior Living dengan penerapan konsep Healing Environment Perancangan Senior Living yang mampu menampung kebutuhan masyarakat serta menyajikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi lansia. Serta perancangan Senior living yang menerapkan tema Arsitektur Healing environment yang mewadahi kebutuhan dan keinginan lansia untuk hidup sehat dan tenang.</p>	

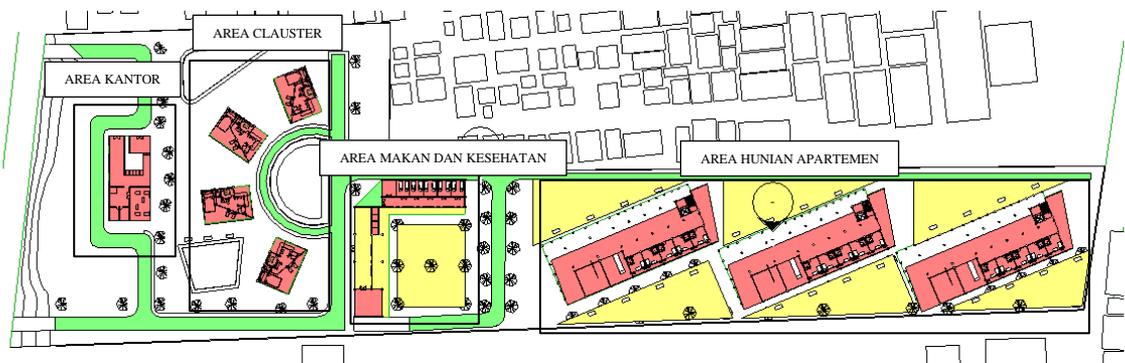
Sumber : Planning Programing Senior Living

3. Hasil Rancangan

3.1 Zonasi Dalam Tapak

Zonasi internal dibagi menjadi beberapa hierarki tata letak bangunan pada petak yang menghadap jalan utama berdasarkan kegunaan utama bangunan tersebut. Pada kavling tersebut, kawasan yang berbatasan langsung dengan jalan utama berfungsi sebagai zona publik, dan kawasan yang jauh dari jalan utama berfungsi sebagai zona privat. Pembagian zona ini diperlukan untuk mempermudah untuk para pengunjung serta siapapun yang berada dan tinggal didalamnya, terutama memudahkan untuk menemukan zona mana yang akan dikunjungi. Penggambaran zonasi dibedakan menggunakan warna :

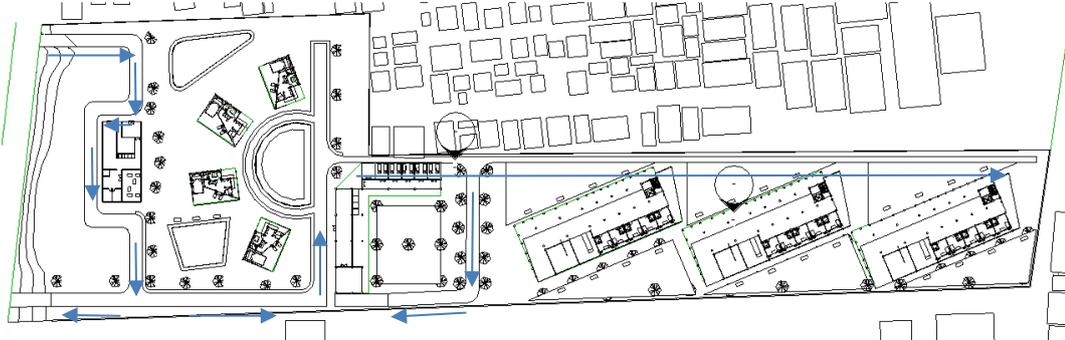
- Merah = privat
- Kuning = servis
- Hijau publik



Gambar 2 Zonasi Dalam Tapak
Sumber: Perancangan Skematik Senior Living

3.3 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

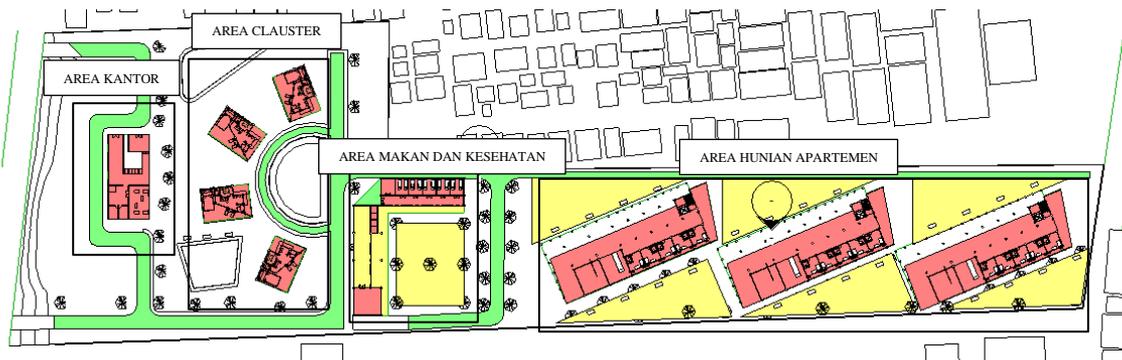
Penentuan alur sirkulasi pada site tentunya sangat penting untuk mengetahui seberapa besar jalan yang dapat digunakan oleh kendaraan, dan pejalan kaki. Pembuatan alur sirkulasi inipun penting untuk mengetahui alur sirkulasi yang terdapat pada area site tersebut, darimana masuk dan keluar agar tidak terjadinya kesemrautan pada site. Pola tapak yang melingkar dibuat secara sederhana tanpa mengurangi nilai estetika yang tercipta, dirancang agar para lansia yang nantinya masuk ke panti jompo ini tidak kebingungan atau tersesat didalamnya.



Gambar 3 Tata massa bangunann dan Pola Sirkulasi pada tapak
Sumber: Perancangan Skematik Senior Living

3.4 Zonasi Dalam Bangunan

Zona bangunan berdasarkan kebutuhan pengguna bangunan terbagi menjadi beberapa bagian zona. Pengguna bangunan dikelola agar masing – masing pengguna mempunyai zona yang sesuai dengan aktivitas yang bersangkutan sehingga tidak akan ada bercampurnya zonasi antar aktivitas yang tidak diinginkan. Dengan zonasi yang teratur pola aktivitas lansia lebih mudah dikontrol. Skema pembagian zonasi ruang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4 Zonasi lantai dasar segmen 1
Sumber: Perancangan Skematik Senior Living

Gambar diatas merupakan zonasi ruang pada segmen 1 pada tapak. Pada zonasi segmen 1 terbagi menjadi bangunan gedung kantor, gedung komunal, dan unit hunian cluster. Penggambaran zonasi ini

juga dibuat untuk mempermudah perancangan site, agar dapat memahami dengan lebih mudah untuk mengetahui hierarki yang terjadi pada site.

3.1 Fasad Pada Bangunan

Pendekatan visual, taktil dan psikologis digunakan dalam pengolahan tampilan bangunan. Kemunculan bangunan juga dipengaruhi oleh reaksi bangunan terhadap iklim lingkungan sekitar, yaitu sinar matahari, hembusan angin dan hujan.[7]. Fasad bangunan dirancang dengan memperhatikan faktor arah terbit dan tenggelam matahari sehingga menggunakan *secondary skin* sebagai jawaban desain, dikarenakan sisi lebar bangunan mengarah pada barat maka akan terpapar oleh matahari secara langsung maka dari itu diperlukan *secondary skin*. *Secondary skin* ini berfungsi sebagai *buffer* terhadap sinar matahari, juga sebagai penambahan estetika pada bangunan.



Gambar 5 Fasad bangunan

Sumber : Perancangan Skematik Senior Living

Fasad pada bangunan dirancang untuk membantu kesehatan bagi para penggunanya, bangunan juga dibuat dengan mempertimbangkan jumlah cahaya alami yang masuk, memastikan agar para lansia tidak merasa kepanasan atau kedinginan pada saat berada didalam bangunan.



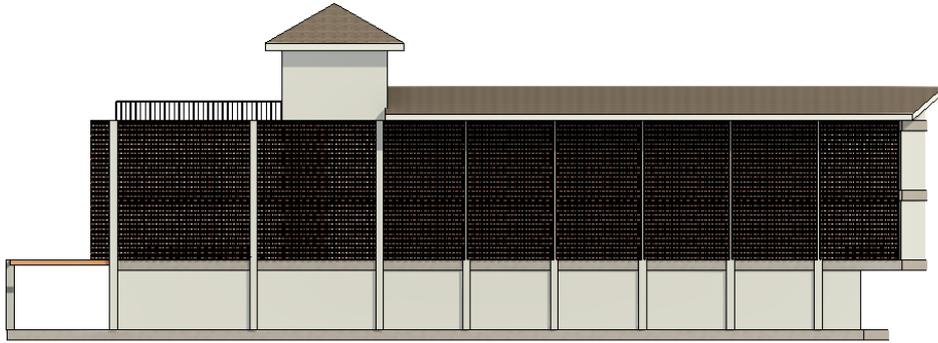
Gambar 6 Fasad bangunan

Sumber : Perancangan Skematik Senior Living

Fasad bangunan dibuat sedemikian rupa sehingga pada saat lansia melihat fasad tidak merasa pusing dengan bentuknya. Pembuatan bentuk *secondary skin* dengan bentuk garis fertikal berderet supaya para lansia tidak merasakan kepusingan ketika mereka melihat kearah fasad bangunan. *Secondary skin* dengan bentuk fertikal ini juga dapat memudahkan untuk sirkulasi udara yang terjadi pada bangunan tersebut[8].

3.2 Detail Fasad

Detail fasad memiliki 1 aksan yang sama pada setiap blok massa bangunannya. Detail fasad menggunakan material roster batu bata yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari sinar matahari dan hembusan angin berlebih juga berfungsi sebagai elemen estetika pada bangunan, fasade bangunan juga menggunakan warna pastel yang cenderung membuat perasaan orang yang melihatnya menjadi lebih tenang.



Gambar 7 Tampak depan gedung Apartemen
Sumber : Perancangan Skematik Senior Living



Gambar 8 Tampak samping gedung Apartemen
Sumber : Perancangan Skematik Senior Living

3.3 Lanskap Site

Pada site terdapat beberapa unsur – unsur yang dapat membuat lansia merasakan kenyamanan serta keamanan yang membuat hati dan pikiran terasa tenang, menghadirkan kesan yang familiar atau seperti di rumah karena banyak menghadirkan unsur alam, pencahayaan alami, material alami, dan tidak terputusnya koneksi dengan lingkungan di sekitarnya[9], ditanamnya beberapa tanaman yang dapat mengeluarkan aroma terapi seperti chamomile[10] dan lavender.

4. SIMPULAN

Penerapan konsep Healing environment pada bangunan memberikan nuansa tenang, sehat, dan juga aman. Vegetasi ditempatkan dibanyak titik agar para lansia dapat melihat tanaman hijau yang memberikan dampak segar pada mata. Penanaman tanaman beraroma terapi akan membantu penyembuhan bagi para lansia, dan juga sebagai penanda suatu ruangan. Pemberian danau buatan yang bukan sekedar hiasan, melainkan juga sebagai penurun termal pada site serta dapat menimbulkan efek suara air yang menenangkan hati. Konsep – konsep healing environment tersebut yang diterapkan pada Senior living agar menjadikannya bertema healing environment.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Candle Deewie Putri Lang, dkk “ PUSAT KEGIATAN LANSIA “ARSITEKTUR PERILAKU” diunduh pada 26 Januari 2024
- [2] Shofia Lubba Ardhani, dkk (2023) “ PENERAPAN PRINSIP HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN WELLNESS CENTER DI SURAKARTA “ diunduh pada 26 Januari 2024
- [3] Agung Nugroho, dkk (2019) “ PENERAPAN PRINSIP HEALING ENVIRONMENT DALAM STRATEGI PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA DI SURAKARTA “diunduh pada 26 Januari 2024
- [4] dr. Aisyah, MKM (2021) ” Manfaat Konsep Healing Environment ” www.bbpkciloto.or.id diunduh pada 28 November 2023 [Diakses pada: 12 Okt., 2023].
- [5] Ihsanudin Yusuf NH, Fadhilla Tri N (2019) ” KONSEP HEALING ENVIRONMENT UNTUK MENDUKUNG PROSES PENYEMBUHAN PASIEN RUMAH SAKIT “ <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika> diunduh pada 26 Januari 2024
- [6] Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Bandung Nomor 9 Tahun 2021[Online]
Sumber : <https://peraturan.bpk.go.id/Details/200453/perda-kab-bandung-no-9-tahun-2021>
- [7] Aziza nur Mintari, Yuliaso Har, Hardiyanti, [2018] ”Penerapan Konsep Healing Environment pada Strategi Perancangan Pusat Pelayanan Lanjut Usia di Surakarta” <https://www.researchgate.net/> diunduh pada 26 Januari 2024
- [8] Rivaldo M. Possumah (2020) “PUSAT REHABILITASI PENGGUNA NAPZA DI KOTA MANADO “Healing Environment”. Diunduh pada 26 Januari 2024
- [9] Irvi Syauqi Selendra (2022) “PENDEKATAN PERANCANGAN KONSEP HEALING ENVIRONMENT PADA HEALTHCARE ARCHITECTURE RANCANGAN HOK” <https://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika> diunduh pada 26 Januari 2024
- [10] Cara menanam chamomile: dengan biji, perawatan, manfaat, dan banyak lagi! [Online] <https://goodandgreenguides.com/id/cara-menanam-chamomile-dengan-biji-perawatan-manfaat-dan-banyak-lagi> diakses pada 26 Januari 2024